

GAMBARAN KECEMASAN KORBAN *BULLYING*

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Departemen Bimbingan Dan Konseling



OLEH :

**ATIKA KHAIRUN NISA
NIM. 19006065**

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

**PERSETUJUAN SKRIPSI
GAMBARAN KECEMASAN KORBAN BULLYING**

Nama : Atika Khairun Nisa
NIM/BP : 19006065/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 November 2023

Kepala Departemen

Disetujui Oleh

Pembimbing Akademik



Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons.
NIP. 199006012015041002



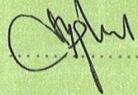
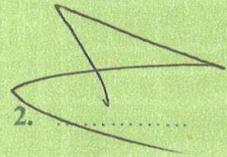
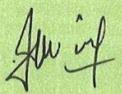
Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.
NIP. 196204101986022001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : **GAMBARAN KECEMASAN KORBAN BULLYING**
Nama : Atika Khairun Nisa
NIM : 19006065
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 November 2023

Tim Penguji, NO	Nama	TandaTangan
1. Ketua	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Prof Dr. Firman, M.S., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

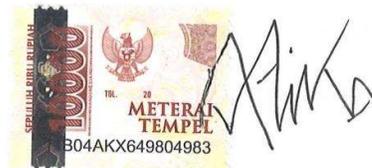
Nama : Atika Khairun Nisa
NIM/BP : 19006065/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : GAMBARAN KECEMASAN KORBAN
BULLYING

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 02 November 2023

Saya yang menyatakan,



ATIKA KHAIRUN NISA

NIM.19006065

ABSTRAK

Atika Khairun Nisa. 2023. Gambaran Kecemasan Korban *Bullying*. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena *bullying* yang terjadi di sekolah. Tindakan *bullying* dapat memberikan dampak negatif bagi korbannya salah satunya yaitu kecemasan. Kecemasan adalah suatu keadaan yang dialami ketika berpikir tentang sesuatu yang tidak menyenangkan terjadi. Kecemasan merupakan keadaan khawatir, gelisah atau gugup. Fenomena di lapangan masih ditemukan adanya siswa yang merasa cemas terhadap tindakan *bullying*, adanya siswa yang cemas datang ke sekolah karena tindakan *bullying* dan adanya siswa mengindar dari sosial dan lebih menutup diri. Kecemasan yang dialami siswa korban *bullying* ini dapat menghambat proses berkembang dan belajar di sekolah yang mengakibatkan turunya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kecemasan korban *bullying* ditinjau dari karakteristik fisik, (2) mendeskripsikan kecemasan korban *bullying* ditinjau dari karakteristik *behavioral*, dan (3) mendeskripsikan kecemasan korban *bullying* ditinjau dari karakteristik kognitif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan kuisioner kecemasan korban *bullying* yang mengukur kecemasan siswa korban *bullying* dengan model skala likert. Instrumen divalidasi kepada 3 dosen ahli. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 V Koto Kampung Dalam sebanyak 62 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan SPSS for windows versi 25.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan siswa korban *bullying* mengalami penurunan dan berada pada kategori rendah yang berarti bahwa siswa korban *bullying* yang mengalami kecemasan mampu mengendalikan atau meminimalisir rasa takut dan khawatir terhadap sesuatu yang akan terjadi. Ditinjau dari masing-masing karakteristik yaitu, gambaran kecemasan ditinjau dari karakteristik fisik berada pada kategori rendah, karakteristik *behavioral* berada pada kategori rendah, dan karakteristik kognitif berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian ini, guru BK atau konselor dapat memberikan bantuan berupa layanan konseling perorangan. Dengan layanan konseling perorangan guru BK dapat menerapkan 3M yaitu mendengarkan, memahami dan merespon dari apa yang siswa sampaikan dan rasakan. Selain itu guru BK juga dapat membantu siswa korban *bullying* untuk mereduksi kecemasan yang dialami dengan teknik *ekspressif writing*. Teknik ini mampu membantu siswa untuk mengungkapkan berbagai perasaan emosi yang mereka alami dan simpan selama ini.

Kata Kunci: *Bullying*, Kecemasan, dan Korban *Bullying*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirabbil'alamin, puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah Nya kepada kita semua, khususnya kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "Gambaran Kecemasan Korban *Bullying*". Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Proses penyusunan skripsi ini mendapatkan banyak bantuan, dorongan, nasehat, dan bimbingan dari berbagai pihak, maka peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons. sebagai Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan berupa gagasan, saran, dan motivasi, sehingga peneliti bisa sampai kepada tahap menyelesaikan skripsi ini menuju diseminarkan.
2. Bapak Prof Dr. Firman, M.S., Kons. dan ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons. selaku tim kontributor, validator, dan penguji yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini serta Ibu Triave Nuzila Zahri, M.Pd., Kons yang telah membantu dalam proses judge instrumen penelitian.
3. Bapak Prof Dr. Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons. selaku kepala Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

4. Bapak dan ibu Dosen Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pembelajaran, dan pengalaman yang bermanfaat kepada peneliti selama masa perkuliahan.
5. Bapak Ramadi, selaku staf tata usaha Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam administrasi demi kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala sekolah SMPN 1 V Koto Kampung Dalam Bapak Rahmad Rivoldi, M.Pd yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian
7. Kedua orang tua, Ayahanda Ir. Elfiendi Anwar dan Ibunda Muhatri yang selalu mendoakan peneliti, mendukung penuh dengan cinta dan kasih sayang, hingga peneliti bisa sampai pada tahap ini.
8. Kakak tersayang satu-satunya, Putri Aisyah Damayanti yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril maupun material sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan peneliti, Dita Hany Stacia, Bella Maharani S, Atikah Zahra, Aulia Rahmi, Firdha Ainil Hakim, Suqqma Sukri Jarpis, Zahratul Aini, Mila Hariyanti, Sari Matondi, Melani Putri Triana, dan adik-adik “rumah kita”, Cicilia, Nurrahmi, Putri, Zahra, Erika, Hasna, Dea dan Qhairunnisa yang senantiasa telah memberikan semangat, motivasi dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.

10. Rekan-rekan mahasiswa BK angkatan 2019 dan senior-senior yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas saran, kontribusi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
11. Pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi tentang gambaran kecemasan korban *bullying* ini belum sempurna.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penelitian di masa yang akan datang. Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Padang, November 2023

Atika Khairun Nisa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Asumsi Penelitian.....	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. <i>Bullying</i>	10
1. Pengertian <i>Bullying</i>	10
2. Aspek-aspek <i>Bullying</i>	11
3. Faktor Penyebab Terjadinya <i>Bullying</i>	12
B. Korban <i>Bullying</i>	14
1. Pengertian Korban <i>Bullying</i>	14
2. Faktor Penyebab Korban <i>Bullying</i>	15
3. Karakteristik Korban <i>Bullying</i>	16
4. Dampak Korban <i>Bullying</i>	17
C. Kecemasan	18
1. Pengertian Kecemasan	18
2. Karakteristik Kecemasan	19
3. Faktor Penyebab Kecemasan	21
D. Gambaran Kecemasan Korban <i>Bullying</i>	22

E. Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	23
F. Penelitian Relevan.....	24
G. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODOLOGI	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel	26
C. Definisi Operasional.....	28
D. Jenis Data dan Sumber Data	28
E. Instrumen dan Pengembangannya.....	29
F. Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
A. Deskripsi Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	44
C. Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling.....	49
BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Populasi Penelitian	27
Tabel 2. Penskoran Jawaban Kecemasan Korban <i>Bullying</i>	30
Table 3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kecemasan Korban <i>Bullying</i>	31
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Kecemasan Korban <i>Bullying</i>	33
Tabel 5. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas.....	34
Tabel 6. Reliabilitas Instrumen Kecemasan Korban <i>Bullying</i>	34
Tabel 7. Kategori Skor Keseluruhan Kecemasan Korban <i>Bullying</i>	37
Tabel 8. Kategori Skor Kecemasan Korban <i>Bullying</i> Ditinjau Dari Karakteristik Fisik.....	37
Tabel 9. Kategori Skor Kecemasan Korban <i>Bullying</i> Ditinjau Dari Karakteristik <i>Behavioral</i>	37
Tabel 10. Kategori Skor Kecemasan Korban <i>Bullying</i> Ditinjau Dari Karakteristik Kognitif	37
Tabel 11. Distribusi dan persentase Kecemasan Korban <i>Bullying</i>	39
Tabel 12. Distirbusi Frekuensi dan Persentase Kecemasan Korban <i>Bullying</i> Ditinjau dari Karakteristik Fisik.....	41
Tabel 13. Distirbusi Frekuensi dan Persentase Kecemasan Korban <i>Bullying</i> Ditinjau dari Karakteristik <i>Behavioral</i>	42
Tabel 14. Distirbusi Frekuensi dan Persentase Kecemasan Korban <i>Bullying</i> Ditinjau dari Karakteristik Kognitif	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar Kerangka Konseptual	25
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	59
Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen	68
Lampiran 3. Tabulasi dan Hasil Uji Validitas.....	80
Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian.....	88
Lampiran 5. Tabulasi Data Kecemasan Korban <i>Bullying</i> Berdasarkan Sub Variabel.....	92
Lampiran 6. Surat Izin Mengumpulkan Data Awal	99
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	101
Lampiran 8. Surat Keterangan Diizinkan Untuk Melakukan Penelitian.....	103

BAB I PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dalam dunia pendidikan cukup maraknya terjadi kasus *bullying* di sekolah. *Bullying* yang sering terjadi disekolah ini dapat dikatakan sebagai suatu fenomena. Di Indonesia, kasus *bullying* di sekolah menduduki peringkat teratas pengaduan masyarakat ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di sektor pendidikan (Halimah dkk, 2015).

Hasil kajian Konsorsium Nasional Pengembangan Sekolah Karakter tahun 2014 menyebutkan, hampir di setiap sekolah di Indonesia terdapat kasus *bullying*, meskipun hanya berupa *bullying* verbal dan psikologis/mental. Melihat kompleksnya kasus-kasus *bullying* yang ada, Susanto selaku Ketua Konsorsium Nasional Pengembangan Sekolah Karakter menilai bahwa Indonesia sudah masuk kategori “darurat *bullying* di sekolah”, oleh karena itu perlu segera dilakukan intervensi (Halimah dkk, 2015).

Selaras dengan itu, selama periode tahun 2016-2020 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) telah menerima aduan dari 480 anak yang menjadi korban *bullying* di sekolahnya, dengan rincian pada tahun 2016 sebanyak 122 anak, 2017 sebanyak 129 anak, 2018 sebanyak 107 anak, 2019 sebanyak 46 anak dan 2020 sebanyak 76 anak (Pahlevi, 2022).

Salah satu fenomena *bullying* yang peneliti temui di media sosial dan sempat viral pada saat itu adalah “Siswa SD gantung diri, diduga sering di *bully* karena tidak memiliki bapak” Kejadian ini terjadi pada tanggal 02 maret 2023 di Banyuwangi. Keluarga korban mengatakan anaknya yang masih

berumur 11 tahun ini sering menangis dan dongkol ketika pulang kerumah karena di *bully* oleh teman sekolahnya. Dikarenakan dongkol dan minder ia rela bunuh diri karena sudah tidak tahan lagi diolok-olok oleh teman sekolahnya. Ia ditemukan menggantung dengan seutas tali plastik di dapur rumahnya (Fajrian, 2023). Hal ini perlu menjadi perhatian bagi pihak sekolah terutama siswa yang menjadi korban *bullying* untuk dapat melakukan intervensi.

Menurut Coloroso korban *bullying* (2007) adalah pihak yang tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik atau mental ketika mendapatkan perlakuan agresif dan manipulatif secara berulang-ulang. Maksud agresif disini ialah salah satu bentuk tindakan – tindakan yang bertentangan dengan norma – norma yang berlaku pada masyarakat (Eka, Nirwana, dan Sukmawati, 2020).

Siswa dianggap sebagai korban *bullying* ketika diketahui secara berulang-ulang terkena tindakan negatif oleh pelaku *bullying*. Tindakan negatif tersebut termasuk melukai atau mencoba melukai atau membuat korban merasa tidak nyaman (Azis, 2015). Tindakan *bullying* dilakukan dapat dilakukan secara terencana maupun spontan dapat juga terlihat secara jelas ataupun tersembunyi. Aksi *bullying* ini langsung dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang (Matondang, Firman & Ahmad, 2022). Menurut Sejiwa (2008) hal yang paling ekstrim mengenai dampak psikologis dari *bullying* terhadap korbannya yaitu munculnya

gangguan psikologis, misalnya timbul rasa cemas yang berlebihan, merasa ketakutan, depresi, dan memiliki keinginan untuk bunuh diri serta munculnya gejala gangguan stres pasca trauma. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan cemas sebagai dampak dari korban *bullying*. Selaras dengan itu, Tumon (2014) memaparkan salah satu dampak yang dapat terjadi kepada korban *bullying* yaitu kecemasan. Selanjutnya dalam Wahyuningtias (2022) kecemasan adalah perasaan yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan tidak tenang, kekhawatiran dan rasa takut dengan disertai gejala fisik, seperti detak jantung semakin cepat, mulut kering, tubuh berkeringat dan tremor.

Menurut Froggat (2003) kecemasan merupakan perasaan tidak nyaman dan takut dengan disertai gejala fisik, seperti denyut jantung semakin cepat, mulut kering, tubuh berkeringat serta gemetar. Gejala yang diperlihatkan dari kecemasan, diantaranya gejala fisik (otot tegang, pernapasan menjadi cepat, jumlah keringat yang keluar bertambah, mulut menjadi kering), Emosi (perasaan takut, gelisah dan mudah marah) dan kognitif (sulit konsentrasi, khawatir, dan memikirkan sesuatu yang tidak realistis), Perilaku (respon bermusuhan meningkat, agresi, menghindar) (Supriyantini, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulidinda, Dalimunthe dan Wibowo (2021) di SMPN 5 Kota Cilegon didapatkan 252 responden siswa-siswi yang menunjukkan hasil bahwa sebanyak 2% siswa korban *bullying* mengalami kecemasan pada kategori tinggi, 74% pada kategori sedang dan 24% pada kategori rendah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wekoadi, Ridwan, dan Sugiarto (2018) di SMPN 2 Kledung dengan jumlah 92 responden hanya 1 anak saja yang belum pernah menjadi korban *bullying*. Dari 91 responden yang menjadi korban *bullying*, didapatkan sejumlah 65 anak mengalami kecemasan. Hasil penelitian ini menunjukkan remaja dengan umur 14 dan 15 tahun cukup mendominasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Radhiah pada tahun 2020 pada siswa SMP korban *bullying* di Kota Sabang dengan jumlah responden sebanyak 37 orang didapatkan hasil bahwa 10,81% siswa mengalami kecemasan pada kategori rendah, 72,97% pada kategori sedang dan 16,21% pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa *bullying* sangat berpengaruh terhadap kecemasan sosial pada korbannya. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi tindakan *bullying* maka semakin tinggi pula kecemasan sosialnya.

Stressor psikologis yang menyebabkan seseorang mengalami kecemasan salah satunya ialah trauma. Tindakan *bullying* yang dilakukan terus-menerus terhadap korban akan mengakibatkan korban trauma dengan menyimpan rasa cemas dalam dirinya (Hawari, 2006; Kuraesin, 2009). Sejalan dengan itu, dampak yang akan timbul pada korban *bullying* yaitu korban terlihat cemas, sedih, depresi bahkan ada upaya membunuh diri, anak malas pergi sekolah, sakit perut terutama di pagi hari menjelang berangkat sekolah dan anak marah atau berperilaku aneh pada orang tua karena sebab yang tidak diketahui. Dalam kondisi selanjutnya ditemukan bahwa korban kemudian mengasingkan

diri dari sekolah atau menderita kecemasan sosial bahkan cenderung ingin bunuh diri (Astuti, 2008; Khoirunnisa, Maula & Arwen, 2018).

Menurut Febriana (2017) penanganan kecemasan korban *bullying* harus secepat mungkin dilakukan untuk meminimalkan dampak dari kecemasan korban *bullying* itu sendiri. Apabila tidak diberikan bantuan dengan tepat, maka kecemasan korban *bullying* dapat meningkat dan terganggunya aktivitas sehari-hari serta korban menarik diri dari kehidupan sosial.

Berdasarkan dampak kecemasan korban *bullying* yang telah peneliti ketahui, maka, disinilah peran guru bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan konseling kepada siswa korban *bullying* agar dapat meminimalisir atau mereduksi kecemasannya. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan yaitu layanan konseling perorangan. Dengan dilakukannya konseling perorangan, maka dapat mengurangi kecemasan korban *bullying*.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di SMPN 1 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman terdapat kasus *bullying* yang dilakukan siswa di sekolah. *Bullying* tersebut dilakukan oleh seseorang atau sekelompok siswa kepada siswa lain yang memiliki fisik lebih kecil, fisik yang tidak menarik, mengambil barang secara paksa, dipanggil dengan nama julukan (nama orang tua, ejekan), dipukul atau dilempar dengan benda (buku, kertas,dll), dibentak, dan disoraki oleh teman-temannya. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi di sekolah dan mengamati siswa korban *bullying*, mereka terlihat lebih suka menyendiri, cemas saat berada di keramaian atau

ketika melewati kelompok siswa lain maka ia akan menghindar, tidak mau bergabung dengan teman yang lain karena cemas nantinya ia akan di *bullying*, serta cemas untuk berbicara atau berpendapat di depan kelas karena takut akan disoraki temannya. Setelah itu peneliti mengumpulkan data awal dengan membagikan kuisioner yang berisikan beberapa pertanyaan dengan tujuan untuk screening korban *bullying*. Dari pengumpulan data awal yang dilakukan pada hari Jum'at 10 Maret 2023, diperoleh hasil bahwa dari 236 siswa terdapat 64 siswa yang menjadi korban *bullying*.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temui di lapangan dan melihat dari hasil penelitian terdahulu di atas, maka peneliti ingin melihat lebih dalam lagi mengenai “**Gambaran Kecemasan Korban *Bullying***”, gambaran dari fenomena yang akan terjadi diungkap melalui data yang didapatkan dari instrumen yang akan disusun sesuai dengan teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa korban *bullying* merasa cemas ketika berinteraksi dengan seseorang yang pernah membullynya
2. Adanya siswa korban *bullying* enggan pergi ke sekolah karena takut akan di *bully* kembali
3. Adanya siswa yang sulit berbicara dan menjadi pendiam akibat dari tindakan *bullying*

4. Adanya siswa yang menghindar dari orang yang pernah membully nya
5. Adanya siswa merasa terancam oleh seseorang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah gambaran kecemasan korban *bullying*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, masalah yang dapat dikemukakan adalah:

1. Bagaimana deskripsi kecemasan siswa korban *bullying*?
2. Bagaimana kecemasan korban *bullying* ditinjau dari karakteristik fisik?
3. Bagaimana kecemasan korban *bullying* ditinjau dari karakteristik *behavioral*?
4. Bagaimana kecemasan korban *bullying* ditinjau dari karakteristik kognitif?

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini berangkat dari asumsi sebagai berikut:

1. Siswa korban *bullying* meemilik karakteristik kecemasan yang berbeda-beda
2. Korban *bullying* memiliki kecemasan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor
3. Setiap individu memiliki mekanisme coping yang berbeda dalam mengontrol kecemasan

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kecemasan siswa korban *bullying*
2. Mendeskripsikan kecemasan korban *bullying* ditinjau dari karakteristik fisik
3. Mendeskripsikan kecemasan korban *bullying* ditinjau dari karakteristik *behavioral*
4. Mendeskripsikan kecemasan korban *bullying* ditinjau dari karakteristik kognitif

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kecemasan korban *bullying*
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian ini lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui gambaran kecemasan korban *bullying*.
 - b. Bagi pihak sekolah, penelitian ini sebagai informasi kepada sekolah mengenai hasil gambaran kecemasan siswanya yang pernah menjadi

korban *bullying*, sehingga sekolah bisa mencegah perilaku *bullying* dengan mengadakan program anti *bullying* dan memberikan rasa aman terhadap siswa.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman dan meningkatkan pengetahuan tentang proses dan cara-cara penelitian deskriptif.
- d. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada pembaca agar lebih memperhatikan antar sesama sehingga dapat mencegah dan mengatasi *bullying*.